

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan kondisi paling umum yang dapat menyebabkan atau menjadi masalah kesehatan. Hipertensi merupakan salah satu penyakit pembuluh darah, dikenal sebagai *silent killer*. Penyakit ini sering tidak menimbulkan gejala hingga berkembang menjadi penyakit yang lebih serius (Siyad 2011, hlm.1). Hipertensi merupakan penyebab kematian dari 9,4 juta jiwa setiap tahun (*World Health Organization* 2013, hlm.9). Prevalensi hipertensi pada usia diatas 18 tahun di Indonesia sebesar 26,5%, sedangkan di Jakarta prevalensi hipertensi mencapai 20% (Risikesdas 2013, hlm.88-89).

Hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, pola konsumsi makanan, merokok, dan stres (Rahajeng 2009, hlm 582). Stres dapat ditimbulkan dari berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sekitar, salah satunya lingkungan kerja. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja serta mampu mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas. Setiap lingkungan kerja selalu mengandung berbagai potensi yang dapat mempengaruhi kesehatan pekerja, yaitu bahaya fisik, biologi, kimia, dan ergonomi (Tarwaka 2008, hlm.8).

Salah satu bahaya fisik yang dapat mengancam kesehatan pekerja adalah paparan kebisingan dengan intensitas tinggi. Dari berbagai dampak yang diakibatkan oleh kebisingan yang perlu mendapat perhatian adalah gangguan fisiologis yaitu berupa berupa peningkatan nadi, peningkatan metabolisme basal, konstriksi pembuluh darah perifer, gangguan sensoris, dan yang sangat berpengaruh adalah peningkatan tekanan darah sehingga dapat menyebabkan hipertensi (Christy 2010, hlm.9). Masyarakat yang terpapar kebisingan cenderung memiliki emosi yang tidak stabil sehingga menyebabkan stres. Stres yang cukup lama akan menyebabkan penyempitan pembuluh darah sehingga memacu jantung untuk bekerja lebih keras dan menyebabkan meningkatnya tekanan darah (Babba 2007, hlm.2).

Kebisingan dianggap salah satu dari berbagai faktor risiko yang dapat mengganggu kesehatan di lingkungan kerja. *National Institute of Occupational Safety and Health* (NIOSH) memperkirakan terdapat 14% pekerja yang terpapar kebisingan di atas ambang batas (Attarchi dkk 2012, hlm.206). Menurut *International Labour Organization* (2013, hlm.1), terdapat lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja setiap tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Harianto dan Pratomo pada tahun 2013 pada kalangan pekerja pelabuhan menyatakan bahwa kejadian hipertensi pada pekerja lebih banyak terjadi pada kelompok responden yang terpapar kebisingan melebihi nilai ambang batas dengan nilai 25,25%, sedangkan pada pekerja yang terpapar dengan kebisingan kurang dari nilai ambang batas dan memiliki hipertensi sebanyak 17,61%. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Montalalu pada tahun 2014 menyatakan bahwa sebanyak 60% pekerja yang terpapar kebisingan di atas 85 dBA mengalami peningkatan tekanan sistolik dan sebanyak 46,7% pekerja mengalami peningkatan tekanan darah diastolik.

Berbagai bahaya potensial yang terdapat di lingkungan kerja perlu dikendalikan agar tercipta lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman. Untuk mengurangi risiko bahaya di lingkungan kerja dapat dilakukan dengan *hygiene* perusahaan, substitusi bahan berbahaya dengan yang tidak berbahaya, perlindungan teknik dan administratif, serta penggunaan alat pelindung diri (Wulansari 2009, hlm.5). Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.PER.08/MEN/VII/2010 disebutkan bahwa pengusaha wajib menyediakan APD bagi seluruh pekerja yang sesuai dengan standar nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku, serta pekerja wajib menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko.

Dari paragraf diatas dapat disimpulkan bahwa kebisingan dapat menimbulkan gangguan kesehatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intensitas kebisingan, frekuensi kebisingan, dan lamanya seseorang berada di tempat atau di dekat sumber bunyi tersebut (Rosidah 2004, hlm.3). Selain faktor dari kebisingan, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), serta karakteristik individu juga berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan bagi pekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, menjadi dasar bagi penulis melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara paparan kebisingan, penggunaan alat pelindung diri (APD), masa kerja, dan karakteristik individu terhadap peningkatan tekanan darah pada pekerja di PT. X tahun 2017.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Adakah hubungan paparan kebisingan, penggunaan alat pelindung diri (APD), masa kerja, dan karakteristik individu terhadap peningkatan tekanan darah pada pekerja di PT. X tahun 2017.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan hubungan antara paparan kebisingan, penggunaan alat pelindung diri (APD), masa kerja, dan karakteristik individu terhadap peningkatan tekanan darah pada pekerja di PT. X.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui intensitas dan lamanya paparan kebisingan pada lingkungan kerja PT. X.
- b. Mengetahui gambaran penggunaan APD pekerja di PT. X.
- c. Mengetahui masa kerja pada pekerja di PT. X.
- d. Mengetahui karakteristik individu berupa usia, kebiasaan merokok, dan indeks masa tubuh pekerja di PT. X.
- e. Mengetahui tekanan darah pekerja, sebelum dan sesudah bekerja pada lingkungan kerja PT. X.
- f. Mengetahui hubungan intensitas kebisingan pada lingkungan kerja PT. X dengan peningkatan tekanan darah.
- g. Mengetahui hubungan lama paparan kebisingan pada lingkungan kerja PT. X dengan peningkatan tekanan darah.
- h. Mengetahui hubungan penggunaan APD pekerja PT. X dengan peningkatan tekanan darah.

- i. Mengetahui hubungan masa kerja pada pekerja PT. X dengan peningkatan tekanan darah.
- j. Mengetahui hubungan karakteristik individu karakteristik individu berupa usia, kebiasaan merokok, dan indeks masa tubuh dengan peningkatan tekanan darah pada pekerja di PT. X
- k. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah pada pekerja di PT. X.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja dan kaitannya dengan ilmu penyakit jantung dan pembuluh darah khususnya mengenai kebisingan dan tekanan darah.

##### **I.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Masyarakat Umum  
Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan sumber informasi mengenai paparan kebisingan dan dampaknya terhadap kesehatan khususnya terhadap tekanan darah.
- b. Perusahaan terkait  
Sebagai bahan masukan dalam melakukan upaya pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja.
- c. Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta  
Diharapkan dapat memperkaya sumber kepustakaan yang telah ada sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk penelitian berikutnya.
- d. Peneliti  
Sebagai tambahan informasi mengenai suatu sistem kesehatan terhadap tenaga kerja di lingkungan kerja.